



Pelatihan Keterampilan Bahasa Inggris Komunikatif bagi Pedagang Souvenir di Sentra Kerajinan Gerabah Sasak

Terasne*, Dira Permana, Ahmad Hanan, Sudirman, Baiq Sumarni

Universitas Pendidikan Mandalika

*Corresponding Author. Email: terasne@undikma.ac.id

Abstract: This community service program aims to improve English communication skills for pottery souvenir traders who sell around the Sasak Pottery craft center, Penujak Village, Central Lombok Regency. The implementation of this service uses a transfer of knowledge-based training method consisting of preparation, implementation, and evaluation activity. The service activity partners are souvenir traders at the Sasak Pottery Craft Center, totaling 30 people. The evaluation instrument for this activity uses an English conversation test and is analyzed descriptively. The results of the implementation of the activities show that: 1) The training participants, consisting of souvenir traders at the Sasak Pottery craft center, have gained knowledge both theoretically and practically regarding good communication skills in English. 2) Souvenir traders have been able to use English as a means of communication to promote and offer various types of handicraft products to foreign guests. It is hoped that this training activity can positively contribute to improve the residents' welfare, especially for makers and/or sellers of pottery souvenirs around Penujak village.

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris bagi para pedagang souvenir kerajinan gerabah yang berjualan di sekitar sentra kerajinan gerabah Sasak, Desa Penujak Kabupaten Lombok Tengah. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan berbasis transfer of knowledge yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mitra Pengabdian Ini adalah Pedagang Souvenir di Pusat Kerajinan Sasak Pottery yang berjumlah 30 Orang. Instrumen evaluasi kegiatan ini menggunakan tes percakapan Bahasa Inggris dan dianalisis secara deskriptif. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa: 1) Peserta pelatihan yang terdiri dari para pedagang souvenir di sentra kerajinan Sasak Pottery telah mendapatkan pengetahuan baik secara teori dan praktik tentang keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik. 2) Para pedagang souvenir telah mampu menggunakan bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi untuk mempromosikan dan menawarkan berbagai jenis produk kerajinan yang dihasilkan kepada para tamu mancanegara. Diharapkan kegiatan pelatihan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan kesejahteraan kehidupan warga, khususnya bagi para pembuat dan/atau penjual souvenir kerajinan gerabah di sekitar desa Penujak.

Article History:

Received: 27-08-2023

Reviewed: 25-09-2023

Accepted: 12-10-2023

Published: 19-11-2023

Key Words:

Training; English;
Communication
Skills; Souvenir
Traders.

Sejarah Artikel:

Diterima: 27-08-2023

Direview: 25-09-2023

Disetujui: 12-10-2023

Diterbitkan: 19-11-2023

Kata Kunci:

Pelatihan; Bahasa Inggris;
Keterampilan
Komunikasi; Pedagang
Souvenir.

How to Cite: Terasne, T., Permana, D., Hanan, A., Sudirman, S., & Sumarni, B. (2023). Pelatihan Keterampilan Bahasa Inggris Komunikatif bagi Pedagang Souvenir di Sentra Kerajinan Gerabah Sasak. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(4), 865-872. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.9175>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.9175>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Desa Penujak terletak di wilayah kecamatan Praya Barat, kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu destinasi wisata yang banyak mendapatkan kunjungan wisatawan baik lokal, domestik hingga mancanegara. Berjarak sekitar 30 menit dari objek wisata Pantai Kuta



Lombok, desa Penujak dikenal sebagai desa sentra pengrajin gerabah tanah liat atau tembikar. Desa Penujak sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan pengerajin gerabah. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Suartini dan Koriawan (2014) bahwa hampir mayoritas penduduk desa Penujak Lombok Tengah memiliki mata pencaharian sebagai pengrajin gerabah. Pengrajin-pengrajin tersebut tersebar di 7 dusun, dengan masing-masing keahlian dan kekhasan. Dusun Andong memiliki gerabah gentong besar, Dusun Tongkek dan Dusun Kangi yang memproduksi gerabah tempat lilin. Dusun Mantung dan Dusun Toro dengan gerabah piringnya, dan Dusun Terandon yang memproduksi kendi. Sementara untuk *finishing* atau tahap akhir dipercayakan kepada Dusun Telage.

Berada pada jalur strategis membuat desa Penujak sering disinggahi oleh para wisatawan yang ingin mencari oleh-oleh gerabah khas *Sasak* sebagai suku asli di Lombok, dan/atau oleh para wisatawan yang kebetulan ingin menyaksikan secara langsung proses pembuatan gerabah secara tradisional. Ningsih (2021) megemukakan bahwa seperti halnya di desa-desa wisata kerajinan lainnya, di desa Penujak ini pengunjung dapat melihat cara proses pembuatan gerabah dimulai dengan pematangan tanah liat, pencetakan, penjemuran sampai proses tahap akhir yaitu pembakaran dengan menggunakan alat-alat yang masih sederhana atau *manual*.

Pemilik usaha gerabah *Sasak Pottery Dua Sekawan* menuturkan bahwa usaha yang dirintis sejak tahun 1991 dan satu-satunya pusat kerajinan gerabah yang masih bertahan sampai saat ini. *Sasak Pottery* menerima pemesanan *handy craft* dalam partai besar dan kecil dengan sistem *make to order*. Agustina, dkk (2023) dalam sebuah penelitiannya berjudul “*Analisis Strategi Pemasaran Yang Digunakan Oleh Industri Kerajinan Gerabah Guna Meningkatkan Kesejahteraan*”; *Studi Kasus, Di Desa Penujak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah* menjelaskan bahwa strategi pemasaran yang digunakan oleh para pengrajin gerabah menggunakan sistem *make to order*. Dalam sistem ini, produksi barang kerajinan dilakukan sesuai dengan pesanan. Keberadaan *Sasak Pottery* tidak terlepas dari keberadaan para pedagang *souvenir* yang menjual berbagai hasil kerajinan. Produk yang mereka jual mempunyai kualitas ekspor sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sagita (2020) bahwa produk yang dihasilkan sangat baik dan juga bermacam-macam, dimulai dengan bentuk yang paling sederhana seperti peralatan rumah tangga sampai dengan bentuk yang paling rumit sekaligus yang memuat nilai simbolis yang berhubungan dengan fungsi spiritual. *Sasak Pottery* berperan penting dalam menunjang peningkatan perekonomian masyarakat pengrajin gerabah di desa Penujak.

Namun, pada umumnya para pedagang *souvenir* desa Penujak hanya mampu menjual dan menawarkan secara pribadi kepada para wisatawan domestik. Keterbatasan pada keterampilan berkomunikasi dalam bahasa asing menjadi salah satu kendala membuat para pedagang seringkali merasa kesulitan untuk menjalin interaksi ketika berhadapan langsung dengan wisatawan mancanegara. Mengingat kerajinan industri rumahan ini merupakan salah satu *income* daerah yang cukup dikenal secara regional bahkan internasional, maka sudah saatnya instansi pemerintah maupun swasta terkait untuk mengambil peran serta langkah-langkah yang dibutuhkan untuk ikut serta dalam pemberdayaan serta pengembangan potensi tersebut untuk dapat membantu meningkatkan kesejahteraan kehidupan dan Sumber Daya Manusia khususnya. Berdasarkan hasil penelitian (Satar, 2002) menjelaskan bahwa berbagai upaya dan program pemberdayaan telah diluncurkan, baik oleh pemerintah maupun swasta untuk memberdayakan pengrajin agar bisa keluar dari masalah kesulitan hidup yang melilitnya. Pemberdayaan pengrajin melalui program Diklat, pemagangan dan bantuan modal usaha misalnya, belum menghasilkan manfaat yang optimal bagi peningkatan kesejahteraan



hidup pengrajin. Kondisi ini perlu untuk mendapatkan perhatian mengingat masih rendahnya pemasaran atau daya jual kerajinan tangan ini sebagai salah satu sumber pendapatan warga desa Penujak. Rendahnya penguasaan bahasa asing merupakan salah satu hambatan yang dihadapi oleh para penjual barang kerajinan mengingat para pembeli tidak hanya berasal dari daerah sekitar, tapi juga tidak sedikit dari mereka merupakan wisatawan lokal dan mancanegara.

Melihat kondisi permasalahan tersebut di atas, masih dipandang perlu untuk mengadakan pelatihan keterampilan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris bagi pedagang *souvenir* kerajinan gerabah di lingkungan Desa Penujak. Pengabdian semacam ini juga pernah dilaksanakan oleh Arini, dkk (2019) dengan judul "Peningkatan Kualitas Pelayanan Terhadap Customer Melalui Keterampilan Berbahasa Inggris Para Pedagang Souvenir Di Pasar Seni Desa Sesela Gunungsari". Hasil kegiatan menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata peningkatan kemampuan komunikasi Bahasa asing para pedagang asongan di Pasar Seni Sesela mencapai 5.2 % setelah pemberian materi tentang keterampilan bahasa Inggris. Adanya peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan semacam ini dapat memberikan kontribusi positif.

Adapun kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan untuk; a) memberikan pelatihan bahasa Inggris komunikatif dalam hal ini English For Tourism kepada peserta yang berprofesi pengrajin dan/atau penjual souvenir di pusat kerajinan Sasak Pottery. b) membantu peserta dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris khususnya dalam English For Tourism. c) Membekali peserta dengan bahasa Inggris komunikatif terkait dengan jual beli souvenir. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan berbahasa Inggris bagi pedagang souvenir kerajinan gerabah di sekitar lokasi wisata desa Penujak dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan kehidupan warga sebagai pengrajin dan/atau penjual souvenir kerajinan gerabah.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pelatihan berbasis *transfer of knowledge* melalui 3 tahap yaitu persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.

1) Persiapan kegiatan

Tahap persiapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan bersama-sama dengan mitra yang meliputi: a) persiapan materi berupa Diktat bahasa Inggris. b) prosedur pelaksanaan kegiatan, dan c) penentuan tempat pelaksanaan kegiatan yaitu di Sasak Pottery Dua Sekawan milik bapak H. Mustakim sekaligus mitra yang berlokasi di Desa Penujak Lombok Tengah.

2) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini diawali terlebih dahulu dengan a) Observasi, sekaligus sebagai survey awal untuk mengetahui dan mengidentifikasi kondisi permasalahan yang dihadapi mitra guna mempersiapkan kebutuhan pelaksanaan kegiatan, persiapan kegiatan dilaksanakan bersama-sama mitra. b) Sosialisasi, yaitu memberikan informasi kepada mitra terkait pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk penguatan komitmen untuk mensukseskan kegiatan yang dimaksud. c) Pelaksanaan kegiatan berupa pemaparan materi secara umum, praktik percakapan dan praktik dalam bentuk studi tour



3) Evaluasi Kegiatan

Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan secara bersamaan antara tim pengabdian dengan peserta terhadap hasil kegiatan pelatihan. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui tes percakapan kepada para peserta pelatihan sebagai upaya untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Tim pengabdian memberikan speaking-test kepada peserta dalam berbentuk test percakapan. Tes terdiri dari 5 kriteria, yaitu skor *pengucapan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran dan pemahaman*. Kemudian untuk mendapatkan mean, skor dari seluruh kriteria dijumlahkan dan dibagi lima. Karena ada 5 item dan masing-masing diberi skor 1 sampai 5, maka skor maksimalnya adalah 25. Untuk mendapatkan data numerikal yang lebih bermakna perlu diketahui skor akhir setiap peserta. Menggunakan rumus $F_s = \frac{R_x \times 100}{hR}$. Setelah tim menemukan skor setiap peserta dalam skala penilaian tim perlu mengklasifikasikan mereka berdasarkan tingkat kemampuan berbicara berdasarkan kriteria penguasaan skala penilaian: 91-100 dikategori Luar Biasa, 81-90 kategori Sangat bagus, 71-80 kategori Bagus, 61-70 kategori Kurang, 51-60 kategori Buruk dan apabila <(kurang dari) 50 Sangat buruk.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan berupa pelatihan keterampilan bahasa Inggris komunikatif bagi pedagang souvenir di Sentra Kerajinan Gerabah Sasak Desa Penujak. Semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama, tim pengabdian memaparkan secara umum terkait pelaksanaan kegiatan selama kurang lebih 30 menit dan dilanjutkan dengan penjelasan tentang pentingnya memahami tatacara berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris yang baik ketika berbicara dengan wisatawan. Keterampilan berbahasa Inggris merupakan dasar bagi masyarakat yang ingin bekerja di industri pariwisata untuk mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris (Damayanti, L. S. 2019). Proses belajar siswa tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal di sekolah, tetapi juga melalui pendidikan non formal seperti suatu lembaga kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan dan keterampilan (Nuryanti, D. 2023).

Beberapa penelitian telah menyoroti peran penting penguasaan bahasa Inggris dalam meningkatkan daya saing bisnis dan pertumbuhan ekonomi diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Febriansyah (2021) menerangkan bahwa bahwa kemampuan berbahasa Inggris sangat berpengaruh dalam meningkatkan ekspor produk kerajinan asal Indonesia. Dan penelitian oleh Widiastuti et al., (2021) juga mengatakan bahwa pelatihan bahasa Inggris dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam industri kerajinan, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Di tambahkan oleh Ilham, dkk (2022) Penjualan souvenir dan kerajinan yang bernilai tinggi seharusnya dapat dimanfaatkan oleh para pedagang asongan untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik. Kemampuan bahasa Inggris yang baik sangat penting bagi para pedagang asongan untuk bertransaksi dan memberikan penjelasan produk yang mereka jual. Tingkat kepercayaan para wisatawan akan lebih tinggi apabila para pedagang asongan mampu bertransaksi dan memberikan penjelasan saat menjual produk.

Untuk menambah pengetahuan peserta kegiatan pelatihan, dilakukan penyerahan salinan buku saku tentang bahasa Inggris seputar pariwisata kepada peserta. Buku saku berjudul "*English for Tourism; A pocketbook for English Conversation*" dan merupakan



karya dari salah satu anggota tim pengabdian. Buku ini berbasis materi percakapan *basic conversations* dengan konsep bahasa Inggris untuk pariwisata dengan menyajikan beberapa topik diantaranya: “Greetings, Describing the Product Price, Showing Deriction, English Congratulations, Being a Tourist Guide, Payment, Rent a Car, At the Ticket Counter, At the Ticket Gate, At the Food Stall, At the Restaurant, Riding an Ojek Service, Saying Rupiah Rate in English, Day, Month, and Season, and Counting.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pelatihan diawali dengan *building knoladge* pada materi percakapan guna mengetahui kemampuan awal peserta berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris. Kemampuan awal peserta dalam berbicara bahasa Inggris dapat dilihat pada diagram berikut.

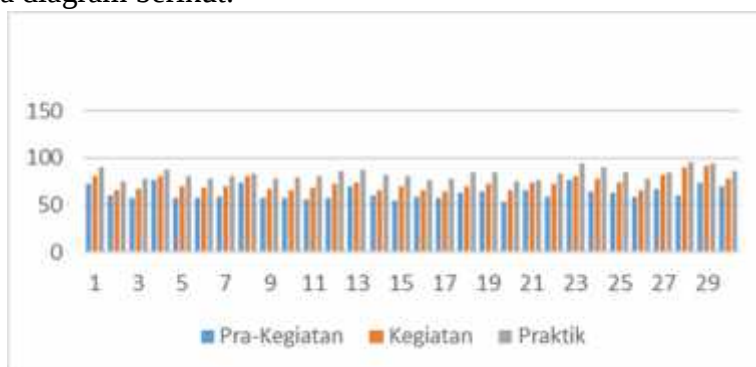


Diagram 1. Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Peserta

Data yang ditampilkan pada diagram 1 di atas menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi peserta pelatihan menggunakan bahasa Inggris mengalami peningkatan, hal ini bisa dilihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta mencapai 78%. Pada kondisi awal, kemampuan komunikasi peserta tergolong masih rendah. Meskipun demikian, mereka sangat antusias saat mengikuti kegiatan *building of knoladge*, misalnya ketika pertama kali tim pengabdian mencoba untuk memberikan sapaan dengan bahasa Inggris atau *greetings* para peserta begitu bersemangat dalam membalas salam tersebut. Selanjutnya, ketika diberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri atau self-introduction mereka begitu percaya diri untuk maju satu persatu kedepan guna memperkenalkan diri yang diawali dengan menyebut nama, tempat, tanggal lahir, hobi dan lain sebagainya, meskipun peserta mengalami kesulitan terkait pelafalan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran berbicara dan pemahaman. Berdasarkan temuan pada pra-kegiatan brain storming dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta mengalami kesulitan pada lima aspek berbicara yaitu Pelafalan, Tata Bahasa, Kosa kata, Kelancaran berbicara dan Pemahaman. Oleh karena demikian, tim pengabdian lebih fokus pada kegiatan praktik dengan percakapan atau *conversations* tingkat dasar dengan topik yang sesuai dengan kebutuhan peserta yakni materi tentang *Describing the Product Price* dan *Showing Direction*.

Pada pertemuan ketiga, penyampaian materi difokuskan pada deskripsi harga barang (*Describing the Product Price*). Pada materi ini terdapat contoh beberapa percakapan antara penjual dan juga pembeli yang berkaitan dengan deskripsi harga disertai tawar menawar harga. Materi tentang deskripsi harga produk ini diberikan karena memiliki banyak manfaat yang akan peserta dapatkan jika mengetahui dan menguasai ekspresi deskripsi harga barang disertai ekspresi tawar menawar diantaranya; *May I... Can I... Shall I... Would you... How about...* dan lain sebagainya. Setelah pemberian materi, selanjutnya para peserta diminta untuk praktik berbicara sesuai dengan teks pada buku yang telah diberikan. Pada kegiatan ini peserta terlihat sangat bersemangat, mereka mempraktikkan secara berulang-ulang. Hal ini



bertujuan untuk memperbaiki pengucapan yang salah dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta, kali ini tim dibantu dua orang anggota tim dari mahasiswa guna mengisi dan menganalisis data pada lembar penilaian yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh tim. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, bahwa kemampuan berbicara atau komunikasi peserta pelatihan memperoleh nilai tergolong tinggi, dimana nilai rata-rata 85% dengan rincian berdasarkan lima aspek terkait *Pelafalan* 82%, *Tata Bahasa* 81%, *Kosa Kata* 88%, *Kelancaran Berbicara* 89% dan *Pemahaman* sekitar 81%. Dari kelima aspek penilaian, aspek pada penguasaan kosa kata dan aspek kelancaran berbicara yang paling menonjol yang ditunjukkan oleh peserta, karena pada dasarnya peserta telah memiliki cukup kosa kata tentang jual beli produk yang mendukung aspek kelancaran berbicara telah diperoleh melalui pengalaman langsung dari wisatawan asing.

Pada pertemuan terakhir, praktik komunikasi dilakukan secara langsung di lapangan melalui studi tour ke objek wisata Pantai Kuta Lombok. Pada kegiatan ini peserta diharapkan dapat berinteraksi secara langsung dengan wisatawan asing yang merupakan penutur asli bahasa Inggris. Setiap peserta diharuskan mampu untuk menunjukkan arah atau *Showing Direction* mengingat ini adalah salah satu materi penting untuk pedagang souvenir di Sasak Pottery Desa Penujak, karena tidak sedikit dari wisatawan yang bertanya tentang arah lokasi destinasi wisata, seperti contoh dimana tempat Pantai Kuta Lombok dan lain sebagainya. Kegiatan praktik langsung yang dikemas dalam program studi tour ini berlangsung selama sehari.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap jalannya pelatihan keterampilan berkomunikasi Bahasa Inggris yang diberikan, secara umum para peserta telah menunjukkan semangat dan usaha yang maksimal untuk bisa berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Namun demikian, tampak beberapa peserta masih sedikit mengalami kesulitan dalam melafalkan kata dan ekspresi secara seperti yang telah diajarkan. Hal ini tidak mengurangi semangat peserta dalam belajar dan mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan pelatihan. Selain kesulitan dalam hal *pronunciation* atau pelafalan, para peserta juga merasa kesulitan dalam penggunaan beberapa ekspresi yang mengandung makna kesopanan (*polite expressions*) pada saat hendak memulai percakapan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan para pedagang souvenir yang terbiasa untuk menerjemahkan secara langsung setiap kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris sehingga ekspresi kesopanan seperti *please, may I..., would you mind..., how if, would it be better to*, dan lain sebagainya jarang untuk digunakan.

Harapan, kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi awal pembinaan-pembinaan di masa yang akan datang untuk *English for tourism*. Namun, rencana ke depan, pengabdian dapat diarahkan pada English for Specific Purpose supaya lebih fokus terhadap kegiatan jual beli dan dapat diberikan tidak hanya bagi pengrajin dan/atau pedagang souvenir yang berpusat di Sasak Pottery akan tetapi kepada semua para pengrajin yang berada di Art Shop Desa Penujak.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil Pengabdian ini bahwa: 1), Para pedagang souvenir di sentra kerajinan gerabah Sasak Pottery telah mendapatkan pengetahuan baik secara teori dan praktis tentang keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang baik. 2), Para pedagang souvenir secara umum mampu lebih baik dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi untuk mempromosikan dan menawarkan berbagai jenis produk kerajinan



yang dihasilkan kepada para tamu yang berasal dari mancanegara. 3). Program pelatihan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris bagi para pedagang souvenir diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan kehidupan warga sebagai pembuat dan/atau penjual kerajinan souvenir di masa mendatang.

Saran

Untuk tim pengabdian kepada masyarakat yang akan datang atau instansi yang peduli pariwisata perlu dilakukan pelatihan secara berkelanjutan sampai para pedagang souvenir benar-benar mahir berbahasa Inggris guna menciptakan pedagang souvenir yang terampil berkomunikasi bahasa asing. Disamping itu, pelatihan semacam ini perlu dengan tema-tema yang lebih spesifik dalam lingkup English for Specific Purpose untuk dapat memupuk perbendaharaan kosa kata dan ekspresi selain jual-beli atau tentang tawar-menawar produk barang dan jasa.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) Mataram yang telah memberikan pendanaan kegiatan pengabdian melalui Hibah Program Penelitian dan Pengabdian Internal sehingga kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana.

Daftar Pustaka

- Agustina, L., Iswanto, D., & Selva, S. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Yang Digunakan Oleh Industri Kerajinan Gerabah Guna Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus, Di Desa Penujak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah). *JOURNAL of APPLIED BUSINESS and BANKING (JABB)*, 4(1), 1-8.
- Anggani, L., Yuniarti, T., & Saepudin, S. (2023). Upaya Peningkatan Berbahasa Inggris Para Pedagang di Pesisir Pantai Pulau Putri Karawang. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 6(2), 144-153.
- Damayanti, L. S. (2020, December). Strategi Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Pelaku Wisata Di Desa Wisata Tista, Kerambitan, Tabanan. In *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management* (Vol. 3, No. 1, pp. 1-22).
- Ismail, H., Edi, Lukman, & Ilham. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Para Penjual di Pantai Pink Lombok. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(3), 856-861.
- Ilham, Ilham, Ismail, H., Irwandi, I., Hidayati, H., Rahmania, R., & Hudri, M. (2022). Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris Bagi Pedagang Asongan Di Kawasan Wisata Pantai Senggigi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 3017. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.12198>.
- Johariah, J. (2020). *Upaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui perajin gerabah di desa Banyumulek kecamatan Kediri kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Nasution, S. S., Kusumoriny, L. A., & Sitepu, S. S. W. English For Tourism Untuk Pedagang Di Kawasan Pantai Bandulu Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Jual Beli. *Journal of Community Research and Service*, 6(2), 163-171.
- Nuryanti, D. (2023). Bahasa Inggris untuk Komunikasi di Tempat Wisata Bersejarah Ke'te Kesu Tana Toraja, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 3(2), 8-14.



- Suartini, L., & Koriawan, G. E. H. (2014). Kerajinan Gerabah Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 4(1).
- Satar, L. H. A. (2002). *Pemberdayaan Masyarakat desa: Studi kasus Peran Pemerintah dalam pemberdayaan pengrajin gerabah di desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Propinsi Nusa Tenggara Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Sagita, L. (2020). *Analisis faktor penghambat perkembangan usaha industri kerajinan gerabah dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di Desa Masbagik Timur, Kecamatan Masbagaik* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Setianingsih, T., Qomariyah, S. S. A., Nafisah, B. Z., & Terasne, T. (2021). Pelatihan Tata Cara dan Etika Melamar Kerja Dalam Bahasa Inggris Bagi Siswa SMAN 1 Batulayar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 293-300.
- Terasne, T., Permana, D., Hanan, A., Sudirman, S., & Sumarni, B. (2022). Pelatihan Pembuatan Konten Web Dan Brosur Bagi Kelompok UKM Kayu Ukir Desa Sesela. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT CAHAYA MANDALIKA (ABDIMANDALIKA) e-ISSN 2722824X*, 3(2 DESEMBER), 49-57.
- Utami, I. T., & Febriansyah, R. (2021). PERANAN BAHASA INGGRIS DALAM PENINGKATAN PEMASARAN EKSPOR IMPOR KOMODITI BARANG. Prosiding Seminar Nasional, 3(1), 275–280. <https://e-journal.akpelni.ac.id/index.php/prosiding-nsmis/article/view/215>
- Widiastuti, I. A. M. S., Astawa, I. N. D., Mantra, I. B. N., & Susanti, P. H. (2021). The Roles of English in the Development of Tourism and Economy in Indonesia. *SOSHUM: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 11(3), 305–313. <https://doi.org/10.31940/soshum.v11i3.305-313>.